

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang terletak di Pulau Jawa (selain DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Yogyakarta). Panjang bentangan Barat-Timur Provinsi Jawa Timur sekitar 400 kilometer dan lebar bentangan utara-selatan sekitar 200 kilometer. Jawa Timur memiliki wilayah kepulauan yang terdiri dari pulau bernama sebanyak 232 pulau, pulau tanpa nama sebanyak 55, sehingga total keseluruhan pulau kecil yang dimiliki Provinsi Jawa Timur sebanyak 287 pulau.

Wilayah Provinsi Jawa Timur dengan luas 48.039,14 km². Sebagian besar wilayah Jawa Timur terdiri dari 90% wilayah daratan dan 10% wilayah kepulauan termasuk Madura. Secara administratif berdasarkan Permendagri No. 18 Tahun 2013 tentang Buku Induk Kode Wilayah, Jawa Timur terdiri dari 38 Kabupaten/Kota (29 Kabupaten dan 9 Kota) yang mempunyai 664 Kecamatan dengan 783 Kelurahan dan 7.722 Desa. Batas – batas wilayah Jawa Timur:

- Sebelah timur = Selat Bali
- Sebelah Selatan = Samudra Hindia
- Sebelah barat = Provinsi Jawa Tengah
- Sebelah utara = Pulau Kalimantan dan laut Jawa.

yang terbentuk dari keseluruhan kegiatan ekonomi di suatu wilayah, berdasarkan hasil yang diperoleh Produk Domestik Bruto (PDRB) Jawa Timur pada tahun 2017-2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur (Persen)
Tahun 2017-2019

Kabupaten	PDRB		
	2017	2018	2019
Pacitan	4.98	5.51	5.08
Ponorogo	5.1	5.31	5.01
Trenggalek	5.02	5.03	5.08
Tulungagung	5.08	5.21	5.32
Blitar	5.07	5.1	5.12
Kediri	4.9	5.08	5.07
Malang	5.43	5.56	5.5
Lumajang	5.05	5.02	4.77
Jember	5.11	5.23	5.31
Banyuwangi	5.45	5.84	5.55
Bondowoso	5.03	5.09	5.29
Situbondo	5.07	5.43	5.45
Probolinggo	4.46	4.47	4.56
Pasuruan	5.72	5.79	5.83
Sidoarjo	5.8	6.05	5.99
Mojokerto	5.74	5.85	5.81
Jombang	5.36	5.43	5.06
Nganjuk	5.26	5.39	5.36
Madiun	5.42	5.1	5.42
Magetan	5.09	5.25	5.04
Ngawi	5.07	5.26	5.05
Bojonegoro	10.26	4.41	6.34
Tuban	5	5.16	5.14
Lamongan	5.52	5.5	5.44
Gresik	5.83	5.97	5.41
Bangkalan	3.53	4.26	1.03
Sampang	4.69	4.51	1.42
Pamekasan	5.04	5.46	4.92

Sumenep	2.86	3.58	0.14
Kota			
Kediri	5.14	5.42	5.47
Blitar	5.78	5.83	5.84
Malang	5.69	5.72	5.73
Probolinggo	5.88	5.94	5.94
Pasuruan	5.47	5.54	5.56
Mojokerto	5.65	5.8	5.75
Madiun	5.93	5.96	5.69
Surabaya	6.13	6.2	6.1
Batu	6.56	6.5	6.52
Jawa Timur	5,46	5,50	5,52

Sumber: *jatim.bps.go.id*

2. Perkembangan Jumlah Angkatan Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur

Angkatan kerja merupakan penduduk yang sudah memasuki usia kerja, baik yang sudah bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur selama tahun 2017-2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Jumlah Angkatan Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur

(Persen)

Tahun 2017-2019

Kabupaten	Angkatan Kerja		
	2017	2018	2019
Pacitan	79.48	79.41	79.55
Ponorogo	72.61	72.07	71.09
Trenggalek	71.27	75.19	73.24
Tulungagung	67.15	70.62	70.4
Blitar	71.05	70.61	72.85
Kediri	71.19	67.7	71.61
Malang	66.28	69.7	69.96
Lumajang	63.78	68.1	65.92

Jember	68.68	67.9	67.01
Banyuwangi	72.87	72.12	72.06
Bondowoso	73.3	71.45	75.81
Situbondo	71.1	71.87	72.2
Probolinggo	66.59	68.41	68.62
Pasuruan	66.61	69.59	68.64
Sidoarjo	64.54	64.53	66.82
Mojokerto	73.23	71.92	69.35
Jombang	69.39	69.86	70.87
Nganjuk	61.98	67.91	66.67
Madiun	64.85	69.52	70.35
Magetan	77.41	77.6	72.19
Ngawi	66.15	75.41	72.41
Bojonegoro	70.51	67.13	71.15
Tuban	71.71	71.78	68.62
Lamongan	68.65	68.02	68.89
Gresik	68.04	67.29	65.65
Bangkalan	68.07	68.86	63.11
Sampang	69.04	67.31	66.42
Pamekasan	71.08	69.35	68.13
Sumenep	73.21	71.53	75.04
Kota			
Kediri	65.29	65.09	64.6
Blitar	71.9	72.21	72.06
Malang	64.77	65.94	65.89
Probolinggo	67.45	64.89	63.85
Pasuruan	67.14	66.33	67.91
Mojokerto	68.65	69.19	64.88
Madiun	67.76	64.41	66.73
Surabaya	66.36	66.98	68.61
Batu	73.35	70.52	71.01
Jawa Timur	68,78	69,37	69,45

Sumber: jatim.bps.go.id

3. Perkembangan Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur

Kemiskinan merupakan keadaan saat seseorang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat

tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur selama tahun 2017-2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur (Persen)
Tahun 2017-2019

Kabupaten	Kemiskinan		
	2017	2018	2019
Pacitan	15,42	14,19	13.67
Ponorogo	11,39	10,36	9.64
Trenggalek	12,96	12,02	10.98
Tulungagung	8,04	7,27	6.74
Blitar	9,80	9,72	8.94
Kediri	12,25	11,31	10.42
Malang	11,04	10,37	9.47
Lumajang	10,87	9,98	9.49
Jember	11,00	9,98	9.25
Banyuwangi	8,64	7,80	7.52
Bondowoso	14,54	14,39	13.33
Situbondo	13,05	11,82	11.2
Probolinggo	20,52	18,71	17.76
Pasuruan	10,34	9,45	8.68
Sidoarjo	6,23	5,69	5.32
Mojokerto	10,19	10,08	9.75
Jombang	10,48	9,56	9.22
Nganjuk	11,98	12,11	11.24
Madiun	12,28	11,42	10.54
Magetan	10,48	10,31	9.61
Ngawi	14,91	14,83	14.39
Bojonegoro	14,34	13,16	12.38
Tuban	16,87	15,31	14.58
Lamongan	14,42	13,80	13.21
Gresik	12,80	11,89	11.35
Bangkalan	21,32	19,59	18.9
Sampang	23,56	21,21	20.71
Pamekasan	16,00	14,47	13.95

Sumenep	19,62	20,16	19,48
Kota			
Kediri	8,49	7,68	7,16
Blitar	8,03	7,44	7,13
Malang	4,17	4,10	4,07
Probolinggo	7,84	7,20	6,91
Pasuruan	7,53	6,77	6,46
Mojokerto	5,73	5,50	5,15
Madiun	4,94	4,49	4,35
Surabaya	5,39	4,88	4,51
Batu	4,31	3,89	3,81
Jawa Timur	11,77	10,98	10,37

Sumber: *jatim.bps.go.id*

4. Perkembangan Pengangguran Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur

Pengangguran merupakan istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari pekerjaan, bekerja dua kali dalam seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur selama tahun 2017-2019 adalah sebagai berikut

Tabel 4.4

Tingkat Pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur (Persen)

Tahun 2017-2019

Kabupaten	Pengangguran (TPT)		
	2017	2018	2019
Pacitan	0.85	1.43	0.95
Ponorogo	3.76	3.87	3.58
Trenggalek	3.48	4.17	3.43
Tulungagung	2.27	2.61	3.36
Blitar	2.99	3.37	3.11
Kediri	3.18	4.25	3.68

Malang	4.6	3.24	3.82
Lumajang	2.91	2.55	2.81
Jember	5.16	4.09	3.8
Banyuwangi	3.07	3.67	4.08
Bondowoso	2.09	3.9	2.96
Situbondo	1.49	1.92	2.82
Probolinggo	2.89	4.15	3.88
Pasuruan	4.97	6.11	5.42
Sidoarjo	4.97	4.73	4.72
Mojokerto	5	4.27	3.68
Jombang	5.14	4.64	4.39
Nganjuk	3.23	2.64	3.22
Madiun	3.19	3.81	3.62
Magetan	3.8	3.92	3.08
Ngawi	5.76	3.83	3.7
Bojonegoro	3.64	4.19	3.7
Tuban	3.39	2.83	2.76
Lamongan	4.12	3.17	4
Gresik	4.54	5.82	5.54
Bangkalan	4.48	5.25	5.84
Sampang	2.48	2.41	2.81
Pamekasan	3.91	2.92	2.32
Sumenep	1.83	1.79	2.17
Kota			
Kediri	4.68	3.63	4.22
Blitar	3.76	4.06	4.64
Malang	7.22	6.79	6.04
Probolinggo	3.42	3.64	4.41
Pasuruan	4.64	4.55	5.06
Mojokerto	3.61	2.45	2.65
Madiun	4.26	3.85	4.01
Surabaya	5.98	6.12	5.87
Batu	2.26	3.12	2.48
Jawa Timur	4,00	3,99	3,92

Sumber: *jatim.bps.go.id*

C. Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan metode OLS (*ordinary least square*) yang sebelumnya dilakukan uji statistik yaitu uji statistic deskriptif, asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas, kemudian uji F, uji t, dan analisis koefisien determinasi (R²).

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Menurut Ghozali, analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum dan standar deviasi. Hasil penelitian statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TPAK	114	61.98	79.55	69.4823	3.51691
Kemiskinan	114	3.81	23.56	10.9294	4.48547
Pengangguran	114	.85	7.22	3.7668	1.19873
PDRB	114	.14	10.26	5.2723	1.02951
Valid N (listwise)	114				

Sumber: Output SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 114 dari data sampel pertumbuhan ekonomi (Y), nilai minimum sebesar 0.027, nilai maksimum sebesar 10.26 dari tahun 2017-2019 diketahui nilai mean sebesar 5.2723, serta standar deviasi sebesar 1.02951 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Jumlah tenaga kerja (X_1) dari 114 sampel diketahui bahwa nilai minimal sebesar 61.98, nilai maksimum sebesar 79.55, nilai mean dari tahun 2017-2019 sebesar 69.4823 serta nilai standar deviasi sebesar 3.51691 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Kemiskinan (X_2) dari 114 sampel diketahui bahwa nilai minimal sebesar 3.81, nilai maksimum sebesar 23.56, nilai mean dari tahun 2017-2019 sebesar 10.9294 serta nilai standar deviasi sebesar 4.48547 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Pengangguran (X_3) dari 114 sampel diketahui bahwa nilai minimal sebesar 0.085, nilai maksimum sebesar 7.22, nilai mean dari tahun 2017-2019 sebesar 3.7668 serta nilai standar deviasi sebesar 1.9873 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data dan uji asumsi klasik, artinya sebelum kita

melakukan analisis yang sesungguhnya data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Jadi, uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah data penelitian yang dilakukan memiliki distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yakni: jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka tidak berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian menggunakan Komogorov-smimov.

Tabel 4.6
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Predicted Value
N		114
Normal Parameters ^a	Mean	5.2722807
	Std. Deviation	.60431771
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.055
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.878
Asymp. Sig. (2-tailed)		.423

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS 16

Hasil dari tabel 4.6 Kolmogorov-smimov tes diperoleh bahwa data menunjukkan nilai Kolmogorov-smimov sebesar 0,878 > 0,05 dan nilai Asymp sig sebesar 0,423 > 0,05 hasil tersebut

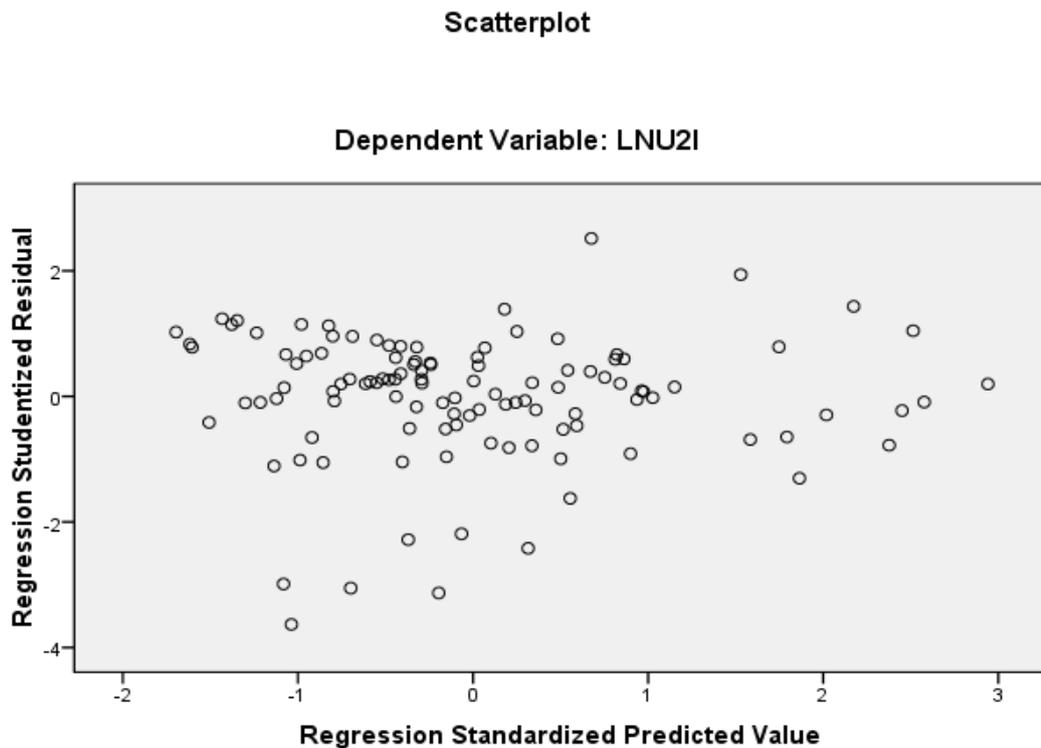
menunjukkan bahwa data penelitian dengan jumlah sampel 114 telah memiliki data berdistribusi normal dan telah memenuhi normalitas data.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.2

Uji Heterokedastisitas



Sumber: Output SPSS 16

Dari pola gambar 4.2 Scatterplot diatas menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, titik-titik menyebar secara acak serta penyebaran titiknya tidak berpola. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga model regresi layak untuk dipakai.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel endogen. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara, pertama dengan melihat nilai VIP (*variance inflation factor*) dan *Tolerance* dan yang kedua dengan melihat korelasi antara variabel variabel endogen.

Tabel 4.7
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	TPAK	.790	1.265
	Kemiskinan	.882	1.133
	Pengangguran	.734	1.363

a. Dependent Variable: PDRB

Sumber: Output SPSS 16

Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel < 10 dan nilai tolerance > 0,1, maka dapat

disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independent pada model regresi dan data penelitian yang baik adalah data yang tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Buckland dan Kendall dalam Gujarati (1991:201), autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data *time series*) atau menurut ruang (seperti dalam data *cross section*). Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi dapat dilihat dari nilai uji Breusch-Godfrey (BG) test/ LM test, dengan hipotesis.

H₀ : tidak ada autokorelasi

H₁ : terdapat autokorelasi

Tabel 4.8
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.587 ^a	.345	.327	.84477	1.616

a. Predictors: (Constant), Pengangguran, Kemiskinan, TPAK

b. Dependent Variable: PDRB

Sumber: Output SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.8 hasil output uji autokorelasi melalui uji Durbin-Watson diperoleh bahwa nilai D-W sebesar 1,616 dengan hasil tersebut nilai D-W berada pada < 4 DL dengan

demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian tidak terjadi masalah autokorelasi.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi berganda berguna untuk mencari pengaruh dua atau lebih variabel predictor atau untuk mencari hubungan fungsional dua variabel predictor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya.

Tabel 4.9
Analisis Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.757	1.914		2.486	.014
TPAK	.027	.025	.093	1.075	.285
Kemiskinan	-.136	.019	-.591	-7.186	.000
Pengangguran	.026	.077	.030	2.107	.003

a. Dependent Variable: PDRB

Sumber: Output SPSS

16

Berdasarkan tabel 4.9 di atas maka model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = 4,757 + (0,027) X_1 + (-0,136) X_2 + (0,026) X_3$$

Keterangan:

$$\text{Pertumbuhan ekonomi} = 4,757 + (0,027) \text{TPAK} + (-0,136) \text{Kemiskinan} + (0,026) \text{Pengangguran}$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 4,757 menyatakan bahwa jika TPAK (X_1), kemiskinan (X_2), dan pengangguran (X_3) masing-masing bernilai tetap maka tingkat pertumbuhan ekonomi (Y) akan naik 4,757 persen.
- b. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,027, menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 persen nilai TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) akan menyebabkan kenaikan tingkat pertumbuhan ekonomi (karena tanda positif) sebesar 0,027 persen, begitupun sebaliknya.
- c. Koefisien regresi X_2 sebesar -0,136, menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 persen nilai kemiskinan akan menyebabkan tingkat pertumbuhan ekonomi menurun (terdapat tanda negatif) sebesar -0,136 persen, begitupun sebaliknya.
- d. Koefisien regresi X_3 sebesar 0,026, menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 persen nilai pengangguran akan menyebabkan tingkat pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan (terdapat tanda positif) sebesar 0,026 persen, begitupun sebaliknya.
- e. Tanda (+) menandakan arah arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

4. Uji Hipotesis/Signifikansi

Hipotesis 1:

H_0 : Variabel jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur

H_1 : Variabel Jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur

Hipotesis 2:

H_0 : Variabel kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur

H_2 : Variabel Kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur

Hipotesis 3:

H_0 : Variabel tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur

H_3 : Variabel tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur

Hipotesis 4:

H_0 : Variabel tenaga kerja, kemiskinan, dan pengangguran secara bersama sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur

H_4 : Variabel tenaga kerja, kemiskinan, dan pengangguran secara

bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provisni Jawa Timur

a. Hipotesis Parsial (Uji T)

Fungsi uji t (*t-test*) adalah untuk menentukan signifikan suatu variabel bebas secara individual dalam mempengaruhi variabel tidak bebas. Apabila (*t-hitung*) < (*t tabel*) atau *p-value* > α maka hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (H1) ditolak, artinya variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika (*t hitung*) > (*t tabel*) atau *p-value* < α , maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.10
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.757	1.914		2.486	.014
TPAK	.027	.025	.093	1.075	.285
Kemiskinan	-.136	.019	-.591	-7.186	.000
Pengangguran	.026	.077	.030	2.107	.003

a. Dependent Variable:

PDRB

Sumber: Output SPSS

Dilihat dari tabel 4.10 di atas nilai t tabel 1,98118 yang diperoleh dengan memakai rumus ($df = n-1$), dari data yang ada diperoleh nilai $df = 114 - 1 = 113$, yang kemudian membagi nilai 5% ($0,05/2 = 0,025$). Berdasarkan hasil uji statistik t ketiga variabel independen secara individu terhadap variabel dependen diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel Jumlah Tenaga Kerja (X_1)

Dari tabel diatas nilai signifikansi untuk variabel jumlah angkatan kerja sebesar 0,285 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,285 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 yang berarti hipotesis berbunyi bahwa jumlah angkatan kerja memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jadi hipotesis 1 teruji. Atau, dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai t tabel sebesar 1,98118 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 114 - 1 = 113$, nilai $\alpha = 5\%$, maka, $0,05 : 2 = 0,025$) dan nilai t hitung sebesar 1,075. Karena nilai t hitung $<$ t tabel yaitu $1,075 < 1,98118$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 yang berarti hipotesis berbunyi bahwa jumlah angkatan kerja memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jadi hipotesis 1 teruji.

2. Variabel Kemiskinan (X_2)

Dari tabel diatas nilai signifikansi untuk variabel kemiskinan sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan menolak H_1 yang berarti hipotesis berbunyi bahwa kemiskinan memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jadi hipotesis 1 teruji. Atau, dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai t tabel sebesar 1,98118 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 114 - 1 = 113$, nilai $\alpha = 5\%$, maka, $0,05 : 2 = 0,025$) dan nilai t hitung sebesar 7.186. Karena nilai t hitung $<$ t tabel yaitu $7,186 > 1,98118$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan menolak H_1 yang berarti hipotesis berbunyi bahwa kemiskinan memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jadi hipotesis 1 teruji.

3. Variabel Pengangguran (X_3)

Dari tabel diatas nilai signifikansi untuk variabel kemiskinan sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,003 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan menolak H_1 yang berarti hipotesis berbunyi bahwa pengangguran memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jadi hipotesis 1 teruji. Atau, dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai t tabel sebesar 1,98118 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1$

= $114 - 1 = 113$, nilai $\alpha = 5\%$, maka, $0,05 : 2 = 0,025$) dan nilai t hitung sebesar 2,107. Karena nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $2,107 > 1,98118$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan menolak H_1 yang berarti hipotesis berbunyi bahwa pengangguran memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jadi hipotesis 1 teruji.

b. Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F-statistik digunakan untuk menguji apakah variabel variabel jumlah angkatan kerja, jumlah kemiskinan dan jumlah pengangguran secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2019. Jika hasil dari perhitungan ternyata nilai f hitung $< f$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jika terjadi keadaan demikian, dapat dikatakan bahwa variasi model regresi tidak berhasil menerangkan variabel bebasnya. Sebaliknya, jika f fungsi $> f$ tabel atau $(\text{Prob}>F) < \alpha$ H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variasi dari model regresi dapat menerangkan variasi variabel bebasnya.

Tabel 4.11

Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	41.268	3	13.756	19.276	.000 ^a
Residual	78.499	110	.714		

Total	119.767	113		
-------	---------	-----	--	--

a. Predictors: (Constant), Pengangguran, Kemiskinan, TPAK

b. Dependent Variable: PDRB

Sumber: Output SPSS 16

Dari tabel 4.11 ANNOVA diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 maka $0,000 < 0,05$ yang berarti jumlah tenaga kerja, kemiskinan, dan pengangguran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan nilai F hitung diperoleh sebesar 19,276 dan F_{tabel} sebesar 2,69 (diperoleh dari $df = n - k - 1 = 114 - 3 - 1 = 110$, dengan jumlah variabel $X = 3$) maka $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu $19,276 > 2,69$ yang berarti bahwa jumlah tenaga kerja, kemiskinan, dan pengangguran secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

c. Analisis koefisien determinasi (R_2)

Koefisien determinasi adalah kadar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat (R_2). Nilai ini menyatakan proporsi variasi keseluruhan dalam nilai variabel dependen yang dapat diterangkan atau diakibatkan oleh hubungan linier dengan nilai variabel independen. Uji ini menggunakan nilai R_2 berkisar antara 0-1. Jika nilainya mendekati 1 maka hubungannya semakin erat dan apabila nilainya mendekati 0 maka hubungannya semakin lemah.

Tabel 4.12
Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.587 ^a	.345	.327	.84477

a. Predictors: (Constant), Pengangguran, Kemiskinan, TPAK

b. Dependent Variable: PDRB

Sumber: Output SPSS 16

Dari tabel 4.12 diatas diketahui *R square* sebesar 0,345 yang artinya 34,5 % variabel dependen pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh variabel independen yang terdiri dari jumlah angkatan kerja, kemiskinan, dan pengangguran. Sedangkan 65,5% dipengaruhi variabel lain diluar variabel diluar variabel yang digunakan dalam penelitian.